

KORELASI ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TEATER DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MI AN NUR KOTA CIREBON

Dwi Ayu Lestari¹, Atikah Syamsi², dan Tamsik Udin³
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
^{1,2,3} IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

dlestari965@gmail.com¹, atikahpgmi@syekhnurjati.ac.id², tamsik63@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya rasa percaya diri siswa MI An-Nur Kota Cirebon, di mana terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri saat di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa seperti gugup saat berbicara dengan guru, tidak berani menyatakan pendapat saat diskusi kelas, malu bertanya, dan sulit berbicara lancar ketika maju ke depan kelas. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan ekstrakurikuler teater. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri padahal mengikuti ekstrakurikuler teater. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler teater dengan rasa percaya diri Siswa MI An Nur Kota Cirebon. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post-facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota ekstrakurikuler teater MI An Nur Kota Cirebon yang berjumlah 17 siswa, dari kelas IV V, dan VI. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian kegiatan ekstrakurikuler teater dan angket rasa percaya diri. Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa: 1) kegiatan ekstrakurikuler teater di MI An Nur Kota Cirebon termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 86,17%; 2) rasa percaya diri siswa MI An Nur Kota Cirebon termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 81,02%; 3) terdapat korelasi yang sangat kuat antara kegiatan ekstrakurikuler teater dengan rasa percaya diri siswa, yaitu sebesar 0,951.

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler Teater, Rasa Percaya Diri Siswa

ABSTRACT

This research is based on the problem of lack of confidence of MI An-Nur students in Cirebon, where there are some students who lack confidence while in class. This is demonstrated by students' behavior such as being nervous when talking to teachers, not daring to express opinions during class discussions, being embarrassed to ask questions, and difficult to speak fluently when advancing to the front of the class. One way to solve the problem is by extracurricular theatre. However, there are some students who lack confidence when following the extracurricular theatre. This research aims to find out the correlation between the extracurricular activities of the theater and the confidence of MI Students An Nur Cirebon. This type of research is quantitative research with *ex-post-facto* methods. The samples in this study were all members of the extracurricular theater MI An Nur Cirebon which numbered 17 students, from grade IV V, and VI. The instruments used are an assessment sheet of theatrical extracurricular activities and confidence questionnaires. Based on the analysis of the data, it was concluded that: 1) the extracurricular activities of the theater in MI An Nur Cirebon fall into the category of good with a percentage of 86.17%; 2) the confidence of MI An Nur Cirebon students belongs to the good category with a percentage of 81.02%; 3) there is a very strong correlation between the extracurricular activities of the theater and the confidence of students, which is 0.951.

Keywords: extracurricular activities theatre, confidence students.

Articel Received: 01/12/2020; Accepted: 09/04/2021

How to cite: Lestari, D.A.,Syamsi,A., Udin, T. (2021). Korelasi Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Dengan Rasa Percaya Diri Siswa MI An Nur Kota Cirebon. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 2(01), halaman 50-64

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik saja, melainkan juga pada aspek penting lainnya seperti bakat dan afektif siswa. Lembaga sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan setiap aspek tersebut secara optimal. Pengembangan potensi tersebut tentunya tidak cukup hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan kemampuan siswa, maka diadakan juga kegiatan ekstrakurikuler. Manfaat yang dapat dirasakan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya adalah menumbuhkan rasa percaya diri.

Percaya diri merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kehidupan. Individu yang memiliki rasa percaya diri umumnya lebih mampu mengatasi berbagai rintangan. Sebaliknya, seseorang yang percaya dirinya rendah cenderung tidak memiliki kemauan yang kuat akan suatu hal, sehingga sulit bangkit dan tidak berorientasi pada keberhasilan.

Permasalahan berupa kurangnya rasa percaya diri masih dialami oleh banyak anak di Indonesia. Bahkan, Nadiem Makariem menyatakan bahwa anak-anak Indonesia mengalami krisis percaya diri, padahal memiliki talenta yang luar biasa (katadata.co.id, 2019). Krisis percaya diri tersebut berpengaruh pada kurangnya upaya untuk berprestasi. Untuk menyiasati hasil tersebut, Nadiem Makarim mencanangkan manajemen talenta.

Manajemen talenta juga bisa dilakukan oleh lembaga sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. MI An-Nur Kota Cirebon sebagai lembaga pendidikan dasar telah melakukan hal tersebut melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler tersebut di antaranya adalah ekstrakurikuler teater. Menurut Karsito (2008: 41) berteteter mengajarkan untuk yakin terhadap diri sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MI An Nur Kota Cirebon pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020, masih banyak siswa yang cenderung menunjukkan rasa tidak percaya diri. Hal tersebut terindikasi dari perilaku siswa di antaranya seperti malu untuk maju ke depan kelas, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan malu bertanya. Kemudian, masih terdapat beberapa siswa yang

diketahui mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater akan tetapi menunjukkan sikap tidak percaya diri ketika di kelas. Padahal beberapa siswa tersebut dapat mementaskan peran dengan baik.

Permasalahan tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teater dapat membentuk karakter siswa salah satunya rasa percaya diri (Ningsih, 2015). Penelitian sejenis menunjukkan bahwa ekstrakurikuler teater juga dapat mengembangkan kreativitas siswa (Apriyanti & Hidayat, 2019). Karsito (2008: 39) menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan faktor penting karena seorang aktor/aktris harus yakin bahwa dirinya mampu memerankan karakter. Rasa percaya diri membantu aktor/aktris dalam membangun emosi agar penokohan yang diperankan dapat maksimal sesuai tuntutan skenario. Rasa percaya diri merupakan faktor penting karena seorang aktor/aktris harus yakin bahwa dirinya mampu memerankan karakter tersebut. Kurangnya rasa percaya diri dapat berakibat pada kurang baiknya tokoh yang diperankan. Pengembangan rasa percaya diri tersebut dapat dibentuk melalui latihan-latihan dalam teater di antaranya improvisasi (memperbaiki akting/akting spontan tanpa dipersiapkan). Selain itu, dengan bertelaer seseorang dilatih untuk terbiasa bertemu atau tampil dihadapan banyak orang sehingga dengan perlahan rasa percaya diri akan terbentuk.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan ekstrakurikuler teater dan rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler teater dengan rasa percaya diri Siswa MI An-Nur Kota Cirebon.

B. LANDASAN TEORI

1. Ekstrakurikuler Teater

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Andriani (dalam Wardani, Pusari, & Wakhyudin, 2019: 170) kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah dalam

mengembangkan bakat dan potensi peserta didik. Departemen Pendidikan Nasional (2006) menyebutkan prinsip ekstrakurikuler yaitu : (a) individual; (b) pilihan; (c) keterlibatan aktif dan menyenangkan; (d) etos kerja; (e) kemanfaatan sosial.

Secara khusus teater mengacu kepada aktivitas melakukan kegiatan dalam seni pertunjukan (*to act*) sehingga tindakanduk pemain di atas pentas disebut *acting*. Istilah *acting* diambil dari kata Yunani “dram” yang berarti, *berbuat, berlaku, atau beraksi*. (Santosa, dkk., 2008: 1). Teater juga dikaitkan dengan studi budaya yang artinya bahwa teater adalah ruang pendidikan yang menyeluruh berkenaan dengan kebiasaan sehari-hari dan sikap manusia dari mulai anak-anak hingga dewasa (Jaeni, 2019: 1127). Santosa dkk (2008: 44-47) menyebutkan unsur-unsur teater yaitu: (a) naskah lakon; (2) sutradara; (b) pemain; (c) penonton; (d) tata asrtisik.

Latihan-latihan dalam teater meliputi: (a) latihan konsentrasi; (b) latihan pernapasan; (c) latihan vokal; (d) latihan motivasi dan imajinasi; (e) lobservasi; (f) latihan emosi; (g) latihan olah tubuh; (h) latihan improvisasi refleks (Karsito, 2008). Banyak manfaat yang dapat diiperoleh melalui kegiatan teater di antaranya adalah menumbuhkan rasa percaya diri. Karsito (2008: 39) menyatakan bahwa berteaer mengajarkan untuk yakin terhadap diri sendiri, yakin bahwa apa yang dilakukan dapat berhasil. Rasa percaya diri membantu aktor/aktris dalam membangun emosi agar penokohan yang diperankan dapat maksimal sesuai tuntutan skenario. Rasa percaya diri merupakan faktor penting karena seorang aktor/aktris harus yakin bahwa dirinya mampu memerankan karakter tersebut. Kurangnya rasa percaya diri dapat berakibat pada kurang baiknya tokoh yang diperankan. Pembinaan rasa percaya diri dalam berteater ada pada salah satu materi latihan dasar teater yakni improvisasi (memperbaiki akting/akting spontan tanpa dipersiapkan). Improvisasi ini sangat penting untuk menutupi cacat panggung atau cacat akting apabila lawan main lupa dialog maupun mengalami kendala teknis. Prusdianto (2018: 32) menyatakan bahwa ekstrakurikuler teater yang baik dapat membentuk beberapa hal dalam diri siswa seperti mengerti akan diri sendiri dan orang lain, memiliki pemahaman yang baik tentang diri sendiri, dan memiliki kepercayaan diri.

Srisudarso & Nurhasanah (2018: 9) mengatakan bahwa lakon drama yang akan dipentaskan oleh anak-anak harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan kejiwaan anak. Kemudian properti yang digunakan tidak terlalu sulit. Senada dengan pendapat

tersebut, Mahoney (dalam Katuuk, 2014: 189) mengemukakan batasan sanggar teater sebagai ekstrakurikuler teater harus memiliki beberapa kriteria yaitu: (a) tidak mengharuskan adanya ijazah- (b) aktivitas didasarkan pada keinginan dan tanggung jawab pribadi; (c) kegiatan terjadwal; (d) setiap pribadi berkomitmen mengambil bagian yang telah disepakati. Adapun indikator ekstrakurikuler teater menurut Abidin (2016: 6) mengacu pada standar kompetensi kurikulum yaitu:

- a. Siswa memahami tentang pementasan teater, meliputi blocking, moving, monolog, casting, properti, improvisasi, dan epilog.
- b. Siswa memiliki sikap tanggung jawab, jujur, dan keseimbangan emosi.
- c. Siswa dapat memainkan peran, penyutradaraan dan memiliki daya kreativitas.
- d. Kesadaran bekerja sama dengan kelompok dan orang lain dalam melaksanakan produksi sebuah pertunjukan.

2. Rasa Percaya Diri

Santrock (2003: 336) mendefinisikan percaya diri sebagai dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Menurut Swidharmanjaya & Enterprise (Chan dkk., 2019: 153) orang yang percaya diri cenderung mudah bergaul dan pekerja keras. Percaya diri merupakan dasar dari motivasi. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung pantang menyerah ketika mengalami masalah dan selalu termotivasi untuk bangkit kembali (Fitriyani dkk., 2020: 30).

Menurut Aini & Wening (2019: 1) kepercayaan diri dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Hal ini berarti selain lingkungan rumah, sekolah juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri anak. Menurut Hakim (dalam Syam & Amri, 2017: 91) kepercayaan diri tumbuh akibat proses interaksi yang baik dengan lingkungan sosial individu. Rasa percaya diri tidak terbentuk begitu saja, oleh karena itu harus dilatih sejak dini. Patimah (2015: 3) mengungkapkan bahwa jenjang usia sekolah dasar merupakan fondasi awal, apabila di jenjang pertama ini penanaman karakter gagal dilakukan, maka bisa dipastikan karakter yang tertanam pada anak tidak optimal. Senada dengan Patimah, Jaelani mengatakan bahwa sesuatu yang tidak dipersiapkan di awal, maka hasil akhirnya tidak akan optimal, sama halnya dengan pendidikan dasar yang merupakan penentu keberhasilan di jenjang berikutnya (Jaelani, 2016: 138-139).

Banyak faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang salah dapat membuat emosi anak tidak stabil, menghambat kecakapan dan kemandirian anak. Misalnya anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter akan memiliki rasa percaya diri rendah dan tidak mandiri. Rumah adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi karakter anak. Suasana yang dibangun oleh keluarga ketika di rumah akan berdampak pada kepercayaan diri anak (Huda, 2016: 68).

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak. Perlakuan orang-orang di sekolah baik itu guru maupun teman sebaya berpengaruh terhadap rasa percaya diri anak. Misalnya ketika anak diledak dan dipermalukan oleh teman sebaya, hal tersebut akan menurunkan kepercayaan dirinya (Fitri dkk, 2018: 3).

c. Kelemahan Diri

Kelemahan diri seperti bentuk fisik yang tidak proporsional atau kurang lengkap dapat membuat anak merasa tidak percaya diri. Saat anak merasa berbeda dari yang lain tidak jarang mereka akan mengisolasi diri dari lingkungan sosialnya (Tanjung & Amelia, 2017: 2)

Williams dan Demo (dalam Santrock, 2008: 338) menyebutkan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menilai rasa percaya diri seseorang. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan atau memerintah orang lain.
- b. Menggunakan kualitas suara yang disesuaikan dengan situasi.
- c. Mengekspresikan pendapat.
- d. Duduk dengan orang lain dalam aktivitas sosial.
- e. Bekerja secara kooperatif dalam kelompok.
- f. Memandang lawan bicara ketika mengajak atau diajak berbicara.
- g. Menjaga kontak mata saat sedang berbicara.
- h. Memulai kontak yang ramah dengan orang lain.
- i. Menjaga jarak yang sesuai dengan diri sendiri dan orang lain.

j. Berbicara dengan lancar, hanya mengulangi sedikit keraguan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik sampel jenuh, dengan jumlah subyek sebanyak 17 siswa, yang merupakan anggota aktif Ekstrakurikuler Tetaer di MI An Nur Kota Cirebon. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket dan lembar observasi. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang dianalisis dengan korelasi sederhana. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Data mengenai kegiatan ekstrakurikuler tetaer siswa diperoleh melalui lembar observasi yang berupa lembar penilaian dari pelatih ekstrakurikuler
2. Data mengenai rasa percaya diri diperoleh melalui angket yang berupa pernyataan-pernyataan untuk mengukur rasa percaya diri siswa.

Data korelasi yang diperoleh selanjutnya akan diinterpretasikan sesuai kategori:

0,00 - 0,199 : Korelasi sangat rendah

0,20 - 0,399 : Korelasi rendah

0,40 - 0,599 : Korelasi sedang

0,60 - 0,799 : Korelasi kuat

0,80 - 1,00 : Korelasi sangat kuat

(Sugiyono, 2010: 231)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Tetaer

Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di MI An Nur Kota Cirebon merupakan kegiatan yang tidak wajib diikuti oleh siswa. Tetaer merupakan salah satu ekstrakurikuler pilihan. Siswa bebas menentukan untuk mengikutinya atau tidak. Kegiatan tersebut diikuti oleh 17 siswa dari kelas IV hingga kelas VI. Latihan dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Jumat, dan Minggu setiap sore pukul 14.30-16.30 WIB. Latihan dilakukan di dalam sekolah, dan sesekali dilakukan di luar sekolah dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih rileks.

Latihan dalam ekstralurikuler teater meliputi banyak hal seperti latihan konsentrasi, pernapasan, vokal, motivasi dan imajinasi, observasi, emosi, kelenuran tubuh, serta improvisasi dan refleksi. Latihan-latihan yang dilakukan tersebut memiliki banyak manfaat khususnya membangun rasa percaya diri siswa. Siswa terlibat secara penuh dalam kegiatan ekstrakurikuler teater, dari mulai penggarapan naskah hingga persiapan akhir. Sebelum menggarap naskah, pihak pembina terlebih dahulu melakukan riset untuk kemudian didiskusikan bersama tim dan siswa. Setelah naskah dibuat, maka dilakukan seleksi peran dengan *reading* naskah 3-5 kali pertemuan, barulah akan terlihat dan pembina dapat menentukannya. Secara tidak sadar siswa akan berlomba untuk mendapatkan peran yang mereka inginkan, sehingga mereka hafal semua dialog tokoh, bukan hanya bagiannya sendiri. Dengan demikian siswa dapat berimprovisasi saat terdapat teman yang tidak fokus atau lupa dialog. Selain itu, meskipun dilakukan seleksi, siswa suportif saat tak mendapat peran yang diinginkannya. Pembina selalu menjelaskan bahwa setiap tokoh berperan penting dalam sebuah pementasan.

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler teater di MI An Nur Kota Cirebon di antaranya seperti kurangnya waktu dan tempat untuk berlatih, sulitnya membuat siswa usia sekolah dasar untuk serius berlatih, dan pengawasan orang tua yang ketat. Namun demikian, rekapitulasi kegiatan Ektrakurikuler Teater di MI An Nur Kota Cirebon menunjukkan persentase sebesar 86,17% dan berada dalam kategori baik.

b. Rasa Percaya Diri Siswa

Siswa memiliki rasa percaya diri yang baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui perolehan rekapitulasi angket dengan persentase sebesar 81,02%. Berdasarkan perolehan angket, siswa yang menjawab pernyataan positif cenderung lebih banyak dari yang menjawab pernyataan negatif. Pernyataan positif tersebut di antaranya mengenai bagaimana siswa berinteraksi dengan lawan bicara, yakin pada kemampuan diri, bertegur sapa, mengeluarkan pendapat baik dalam kelompok kecil maupun besar, dan lain sebagainya yang menginterpretasikan kepercayaan diri siswa.

c. Korelasi antara Kegiatan Ektrakurikuler dengan Rasa Percaya Diri

Korelasi antara kegiatan Ekstrakurikuler Teater dengan rasa percaya diri siswa dapat diketahui melalui uji korelasi yang dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keterhubungan antara kegiatan Ekstrakurikuler Tetaer dengan rasa percaya diri siswa:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data kegiatan Ekstrakurikuler Teater dan data rasa percaya diri siswa menggunakan SPSS 21:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
1	2	3	4	5	6	7
Rasa Percaya Diri Siswa	,147	17	,200*	,951	17	,479
Kegiatan Ekstrakurikuler Teater	,207	17	,052	,944	17	,367

Berdasarkan data pada tabel tersebut didapat signifikansi rasa percaya diri siswa sebesar 0,473 dan kegiatan Ekstrakurikuler Teater sebesar 0,367. Signifikansi kedua variabel > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan pada sampel yang dteliti. Berikut ini merupakan hasil dari uji homogenitas menggunakan SPSS 21:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1	2	3	4
,855	3	9	,499

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi homogen data kegiatan ekstrakurikler tetaer dengan rasa percaya diri siswa sebesar 0,499. Karena 0,499 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi.

3) Uji Korelasi

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kegiatan Ekstrakurikuler Teater	Rasa Percaya Diri Siswa
1	2	3	4
Kegiatan Ekstrakurikuler Teater	Pearson Correlation	1	,951**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	17	17
Rasa Percaya Diri Siswa	Pearson Correlation	,951**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil *pearson correlation* antara kegiatan Ekstrakurikuler Teater dengan rasa percaya diri Siswa MI An-Nur Kota Cirebon sebesar 0,951, yang mana $0,951 > 0,05$, dan berada dalam kategori sangat kuat.

2. Pembahasan

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di Mi An Nur Kota Cirebon

Rekapitulasi Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di MI menunjukkan persentase sebesar 86,17%. Dengan demikian kegiatan Ekstrakurikuler Teater di MI An-Nur Kota Cirebon tergolong ke dalam kategori baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan berteater yang baik, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Abidin (2016: 6) yaitu siswa memahami tentang pementasan teater, meliputi blocking, moving, monolog, casting, properti, imptovisasi, dan epilog. Selain itu juga memainkan peran, penyutradaraan dan memiliki daya kreativitas. Beberapa hal juga diperhatikan dengan baik oleh pihak pembina ekstrakurikuler teater seperti menggarap dan menentukan naskah yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan kejiwaan siswa, hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Srisudarso & Nurhasanah (2018). Kegiatan ekstrakurikuler teater pun didasarkan pada tanggung jawab pribadi, setiap siswa bermain peran atas keinginannya sendiri sesuai dengan kesepakatan dan hasil seleksi, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mahoney (dalam Katuuk, 2014: 189).

b. Rasa Percaya Diri Siswa MI An Nur Kota Cirebon

Berdasarkan pernyataan angket yang dijawab oleh siswa, terdapat siswa yang merasa gugup saat berhadapan dengan guru dan tidak berani mengeluarkan pendapat ketika di kelas namun tidak merasa gugup saat berhadapan dengan pembina/pelatih teater dan mampu mementaskan peran. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa lingkungan juga mempengaruhi rasa percaya diri siswa. Meskipun demikian, siswa yang percaya diri jauh lebih banyak dibanding siswa yang tidak percaya diri. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perolehan angket rasa percaya diri Siswa MI An-Nur Kota Cirebon yang masuk ke dalam kategori baik dengan persentase sebesar 81,02%.

c. Korelasi antara Kegiatan Ekstrakurikuler Teater dengan Rasa Percaya Diri Siswa

Korelasi antara kegiatan Ekstrakurikuler Teater dengan rasa percaya diri Siswa MI An-Nur Kota Cirebon sebesar 0,951, yang mana $0,951 > 0,05$, dan berada dalam kategori sangat kuat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kegiatan Ekstrakurikuler Teater dengan rasa percaya diri siswa MI An-Nur Kota Cirebon.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler teater di MI An Nur Kota Cirebon telah berhasil membangun rasa percaya diri siswa. Target utama dari latihan dasar teater adalah menumbuhkan rasa percaya diri siswa, sebab rasa percaya diri merupakan hal yang sulit ditumbuhkan dan memerlukan proses yang panjang, maka harus dilakukan pembiasaan melalui latihan-latihan dalam teater. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Karsito (2008: 39) yang mengungkapkan bahwa berteater dapat menumbuhkan keyakinan dalam diri. Hasil penelitian ini juga dapat menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih (2015) yang mana hasil penelitian kualitatif tersebut menunjukkan bahwa teater dapat membentuk karakter siswa salah satunya rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler teater dapat membentuk rasa percaya diri. Adapun hal tersebut ditunjukkan melalui sikap siswa.

1) Menggunakan kualitas suara yang disesuaikan dengan situasi.

Hal tersebut dapat dilihat melalui pembelajaran di kelas. Siswa yang percaya diri akan menyesuaikan suara dengan menggunakan volume suara yang lantang ketika berbicara di depan kelas. Mengenai penyesuaian suara, dalam ekstrakurikuler teater diajarkan tentang hal tersebut. Siswa dilatih untuk menyesuaikan suara ketika memerankan karakter tokoh melalui latihan vokal.

2) Mengekspresikan pendapat.

Hal ini dapat dilihat melalui pembelajaran di kelas. Siswa yang lebih percaya diri akan menjawab tanpa ragu ketika ditanya, dan berani mengeluarkan pendapat tanpa ditunjuk. Dalam Ekstrakurikuler Teater hal tersebut juga dibiasakan melalui diskusi sebelum pementasan.

3) Duduk dengan orang lain dalam aktivitas sosial.

Siswa yang percaya diri suka mengikuti aktivitas sosial dan tidak canggung saat duduk bersama orang lain. Dalam ekstrakurikuler teater hal tersebut tentu sudah menjadi kebiasaan, sebab teater dilakukan secara bersama-sama bukan perorangan.

4) Bekerja secara kooperatif dalam kelompok.

Siswa yang percaya diri dapat bekerjasama dengan baik. Dalam ekstrakurikuler teater hal tersebut sudah dibiasakan karena teater memerlukan kerjasama tim.

5) Memandang lawan bicara ketika mengajak/diajak berbicara.

Siswa yang percaya diri akan memandang lawan bicara ketika diajak berbicara. Dalam Ekstrakurikuler teater, hal tersebut diajarkan melalui dialog peran.

6) Menjaga kontak mata saat sedang berbicara.

Siswa yang percaya diri akan menjaga kontak mata saat berbicara dengan orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak percaya diri akan cenderung tidak fokus dan mengalihkan pandangan ke arah lain. Dalam ekstrakurikuler teater, kontak mata selalu diperhatikan saat bermain peran. Hal tersebut dilatih melalui gestur dan mimik.

7) Memulai kontak yang ramah dengan orang lain.

Siswa yang percaya diri akan memulai kontak mata yang ramah dengan orang lain. Dalam teater, memulai kontak yang ramah dilatih melalui latihan gestur dan mimik.

8) Menjaga jarak yang sesuai dengan diri sendiri dan orang lain.

Siswa yang percaya diri akan menjaga jarak yang sesuai dengan diri sendiri dan orang lain misalnya saat duduk berhadapan dengan orang lain. Dalam ekstrakurikuler teater, menjaga jarak yang sesuai dilatih melalui blocking.

9) Berbicara dengan lancar, hanya mengulangi sedikit keraguan.

Siswa yang percaya diri akan lancar berbicara di depan siapapun dan hanya mengalami sedikit keraguan. Dalam ekstrakurikuler teater berbicara/vokal merupakan dasar dari bermain peran.

E. KESIMPULAN

1. Kegiatan ekstrakurikuler teater di MI An Nur Kota Cirebon berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 86,17%.
2. Rasa Percaya Diri Siswa MI An Nur Kota Cirebon berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 81,02%.
3. Terdapat korelasi yang sangat kuat antara kegiatan ekstrakurikuler teater dengan rasa percaya diri Siswa MI An Nur Kota Cirebon, sebesar 0,951.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terimakasih kepada MI An Nur Kota Cirebon yang telah memberikan izin tempat penelitian dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Teater antara Kreativitas, Dinamika Kelompok, Kematangan Psikologis, dan Pembelajarannya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* , 1-12.
- Aini, N. N., & Wening, S. (2019). Korelasi Hasil Belajar Produktif dengan Percaya Diri Berwirausaha Busana Siswa Tata Busana SMKAN 1 Ngawen. *Jurnal Teknik Busana* , 1-8.
- Alika, R. (2019, Desember Senin). *Nadiem: Anak Indonesia Krisis Percaya Diri, Butuh Manajemen Talenta*. Retrieved April Jumat, 2020, from katadata.co.id: <https://katadata.co.id>
- Apriyanti, S. N., & Hidayat, S. (2019). Penumbuhan Kreativitas Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Tetaer. *Pedadikata: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 230-235.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* , 4, 1-4.
- Fitriyani, Pranoto, B. A., & Nurbaeti, R. U. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Kontekstual* , 1, 29-35.

- Huda, N. (2016). Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Inovatif*, 2, 65-90.
- Jaelani, A. (2016). Pendidikan Dasar dalam Era Reformasi dan Otonomi. *Jurnal Al Ibtida*, 3, 138-146.
- Jaeni. (2019). Teater sebagai Media Komunikasi Pendidikan. *Jurnal ASPIKOM*, 1124-1139.
- Karsito, E. (2008). *Menjadi Bintang: Kiat Sukses Jadi Artis Panggung, Film, dan Televisi*. Jakarta: Ufuk Press.
- Katuuk, K. A. (2014). Pendirian Sanggar Tetaer di Sekolah dalam Mendukung Keberhasilan Prestasi Sekolah dan Kesuksesan Berkarir. *Jurnal Metasastra*, 7, 187-200.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Ningsih, S. (2015). Pendidikan Karakter dalam Seni Tetaer di SMK 17 Magelang. *Jurnal kebijakan Pendidikan*, 1-13.
- Patimah. (2015). Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al Ibtida*, 2, 1-17.
- Prusdianto. (2018). Pendidikan Seni Teater; Sekolah, Teater dan Pendidiknya. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5, 29-37.
- Santosa, E., Subagiyo, H., Mardianto, H., Arizona, N., & Sulistito, N. H. (2008). *Seni Teater Jilid I*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja*. (S. B. Adlear, & S. Saragih, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Srisudarso, M., & Nurhasanah, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Drama (Teater) . *Jurna Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 1-15.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi FAKultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepas). *Jurnal Biotek*, 5, 87-102.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2, 1-4.

Wardani, D. L., Pusari, R. W., & Wakhyudin, H. (2019). Ekstrakurikuler Teater dalam Mengembangkan Karakter Kerja Keras. *Jurnal of Education Technology* , 3, 167-171.